

NILAI MORAL DALAM CERPEN “ANTING” KARYA RATNA INDRASWARI IBRAHIM

Aulia Zahra Fadhila*¹, Ekarini Saraswati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang

* Corresponding Author: aulia999zahra@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 11, 2022

Revised January 17, 2022

Accepted January 24, 2022

Available online January 30, 2022

Kata Kunci:

karya sastra, cerpen, nilai moral.

Keywords:

literary works, short stories, moral values.

ABSTRAK

Cerpen merupakan karya sastra yang memiliki cerita yang dituliskan pengarang dengan salah satu tujuannya untuk memberikan sebuah nilai moral untuk pembacanya. Cerpen “Anting” karya Ratna Indraswari Ibrahim terdapat nilai moral yang disampaikan pengarang dengan menggambarkan tokoh yang ada di cerpen tersebut untuk para pembacanya sebagai pembelajaran hidup yang sedang mereka jalani sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk nilai moral yang ada di cerpen “Anting” karya Ratna Indraswari Ibrahim.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya; (1) nilai moral keberanian ditemukan sebanyak 2 data, (2) nilai moral kemurahan hati ditemukan sebanyak 3 data, (3) nilai moral kejujuran ditemukan sebanyak 9 data, dan (4) nilai moral kesetiaan kepada keluarga ditemukan 4 data.

ABSTRACT

Short story is a literary work that has a story written by the author with one of the goals to provide a moral value for the reader. The short story "Anting" by Ratna Indraswari Ibrahim contains moral values conveyed by the author by describing the characters in the short story for the readers as a life lesson that they are currently living. The purpose of this study is to describe what forms of moral values exist in the short story "Anting" by Ratna Indraswari Ibrahim. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive analysis approach. The results of this study found that; (1) 2 moral values of courage, (2) 3 moral values of generosity, (3) 9 moral values of honesty, and (4) 4 moral values of loyalty to family.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang masuk dalam kategori prosa. Pada setiap cerpen terdapat nilai-nilai yang dapat dianalisis, salah satunya adalah nilai moral. Pembaca akan mendapatkan manfaat ketika menganalisis nilai moral dalam sebuah cerpen berupa kemudahan dalam memahami maksud yang disampaikan pengarang kepada penulis berupa sebuah teks yang dituangkan kedalam karyanya. Nilai moral yang disampaikan pengarang dalam karyanya memiliki bentuk yang langsung dan tidak langsung. Menurut Sapdiani (2018) suatu nilai moral ataupun pesan pada karya sastra yang

tidak diberikan oleh penulis secara langsung, penafsiran nilai moral tersebut dapat diartikan sendiri oleh pembaca selaras dengan apa yang mereka tafsirkan dan rasakan.

Salah satu cerpen yang memiliki nilai moral didalamnya adalah cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim. Cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim merupakan sebuah cerita fiksi tentang rasa iri yang ada dalam diri Dini terhadap sepupunya Anting. Dalam cerpen tersebut menceritakan tentang kehidupan seperti bumi dan langit. Hal tersebut terlihat saat pengarang menceritakan adanya tokoh Dini yang hidup di keluarga sederhana. Sementara sepupunya yang bernama Anting, memiliki kehidupan yang mewah. Papa Anting merupakan pengusaha restoran sukses yang memiliki lima belas cabang restoran di Jakarta. Dalam cerpen "Anting" ini, terlihat jelas tokoh Dini yang selalu iri dari kecil hingga dewasa dengan kehidupan sepupunya yang bergelimang harta dan juga Dini selalu iri dengan sepupunya tersebut karena Anting memiliki wajah yang menawan sehingga dapat dengan mudah sepupunya tersebut menjadi seorang selebritis yang terkenal.

Dalam cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ini terdapat adanya nilai moral yang dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran hidup bagi pembaca. Nilai moral tersebut disampaikan beberapa tokoh yang ada di cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim untuk mengingatkan tokoh Dini yang memiliki sifat selalu iri dengan sepupunya yang bernama Anting. Tidak dapat dipungkiri, hampir segenap manusia yang berada di bumi ini tentu pernah memiliki sifat iri dengan orang lain, sehingga peran orang-orang terdekat sangat penting untuk mengingatkan bahwa sifat iri adalah perilaku yang sangat buruk dan harus dihindari. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menelaah apa saja bentuk-bentuk nilai moral yang ada di cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim.

Sepanjang pencarian, terdapat penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian dari (Wasi'ah et al., 2018), yang bertujuan untuk menguraikan nilai moral yang terdapat dalam lima cerpen karya Kuntowijoyo. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Moral Pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo Dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga" menyebutkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam cerpen karya Kuntowijoyo yaitu, 1) cerpen yang berjudul "Dilarang Mencintai Bunga-Bunga" terdapat nilai moral kedamaian, 2) cerpen yang berjudul "Anjing" terdapat nilai moral toleransi, 3) cerpen yang berjudul "Sepotong Kayu Untuk Tuhan" mengandung nilai moral kedermawanaan, 4) cerpen yang berjudul "Ikan-Ikan Dalam Sendang" terdapat nilai moral kepercayaan sebuah masyarakat, 5) cerpen yang berjudul "Mengail Ikan Disungai" mengandung nilai moral kebijaksanaan.

Kedua, penelitian dari (Abdurrahim, 2019), yang bertujuan untuk menguraikan pandangan moral dalam cerpen "Dari Ciuman Ke Tiang Gantungan" karya Bonari Nabononar. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Dari Ciuman K Tiang Gantungan Karya Bonari" membuktikan bahwa terdapat adanya nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri serta nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia.

Ketiga, penelitian dari (Nurhasanah & Sandi, 2019), yang bermaksud untuk menjabarkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku antologi cerpen "Panggil Aku Aisyah" dengan judul cerpen "Hadiah Buat Ayah" dan "Utang" karya Thamrin Poelori. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Moral Dalam Buku Antologi Cerpen *Panggil Aku Aisyah* Karya Thamrin Paelori" membuktikan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen "Hadiah Buat Ayah" karya Thamrin Poelori, terdapat tiga nilai moral diantaranya, mandiri, jujur, dan ulut. Sementara nilai moral dalam cerpen "Utang" diantaranya murah senyum, senang membantu, peduli dan terbuka.

Berdasarkan tiga penelitian yang relevan, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat adanya beberapa kebaruan, dimana tidak ditemukan penelitian yang mengkaji

cerpen “Anting” karya Ratna Indraswari Ibrahim. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengkaji cerpen “Anting” karya Ratna Indraswari Ibrahim sebagai objeknya dengan menggunakan teori moral dari (Rachels, 2004). Hal tersebut dikarenakan, Rachels (2004) mengatakan bahwa definisi dari nilai moral merupakan sebuah rentang penilaian berdasarkan usaha yang dilakukan untuk membimbing suatu tindakan seseorang agar melakukan hal yang baik berdasarkan akal. Seseorang yang memiliki kesadaran dalam melakukan hal baik berdasarkan norma yang berlaku di kehidupannya dapat lebih mudah menjadi manusia yang baik. Pada nilai moral yang dikemukakan oleh (Rachels, 2004) terdapat pengelompokan nilai moral sebanyak empat bentuk yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Empat bentuk tersebut yaitu;

Pertama, nilai moral keberanian. Nilai moral keberanian ialah suatu keadaan yang mengharuskan untuk mengutamakan suara hati yang menyatakan pada diri sendiri terkait dengan keputusannya dalam mengambil risiko (Sucipto, 2018). Keberanian sendiri akan hadir jika terdapat diantara dua hal yang berlebihan yaitu pengecut dan nekad. Pengecut sendiri merupakan perilaku yang lari dari permasalahan yang ada, sementara nekad merupakan sikap seseorang yang berani dalam mengambil risiko terlalu besar untuk mempertahankan suatu sikap yang diyakini sesuai dengan keharusan untuk dilawan oleh lingkungan (Rachels, 2004). Maka dari itu, tak heran jika seseorang memiliki keberanian yang ada pada dirinya untuk melindungi diri dari bahaya pada waktu tertentu.

Kedua, nilai moral kemurahan hati. Nilai moral kemurahan hati ialah suatu kebaikan yang dengan tulus, tanpa mengungkitnya kembali seperti sifat rela berkorban dan dermawan (Suseno, 2017). Pengertian dari kemurahan hati sendiri merupakan kesediaan yang diberikan dengan segala bentuk kekayaan dengan tujuan untuk memberikan suatu pertolongan kepada orang lain yang lebih membutuhkan (Rachels, 2004). Dalam lingkup ini, kekayaan yang dimaksudkan bukan hanya sekedar harta, melainkan sesuatu yang berharga seperti waktu serta pemilihan yang dicurahkan dengan sepenuh hati secara jujur. Pada moral kemurahan hati mengajarkan agar seseorang tidak hanya menyadari sebuah keterbatasan dalam melakukan kebaikan. Seseorang yang memiliki sifat kemurahan hati dalam dirinya disadari ataupun tidak akan menunjukkan dalam memberikan pertolongan kepada orang lain.

Ketiga, nilai moral kejujuran. Nilai moral kejujuran merupakan sifat yang harus dimiliki setiap orang (Mansyur, 2018). Hal tersebut dikarenakan, seseorang akan mudah dipercaya dengan orang lain disebabkan perkataannya yang selalu jujur. Jika dalam diri seseorang banyak melakukan kebohongan kepada orang lain, maka tak heran jika orang tersebut tidak dapat dipercaya oleh orang lain. Maka dari itu, suatu sifat yang jujur harus dipelihara oleh setiap individu agar dapat menjalani hidup tanpa adanya rasa ketakutan yang ada pada dirinya dikarenakan ucapannya yang tidak sesuai dengan faktanya. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari (Rachels, 2004) bahwa jujur merupakan sikap seseorang yang tidak pernah berkata dengan penuh kebohongan serta diimbangi dengan penjagaan diri sendiri. Keutamaan dari sebuah kejujuran cenderung pada karakter yang mengecualikan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan keutamaannya.

Keempat, nilai moral kesetiaan kepada keluarga. Nilai moral kesetiaan merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk orang lain yang mereka sayangi. Kesetiaan merupakan suatu ketulusan yang dilakukan dengan sebuah perjuangan serta mempertahankan dan menjaga janji cinta bersama tanpa melanggar janji dan juga melakukan pengkhianatan (Damta, 2021). Menurut Rachels (2004) mengatakan bahwa kesetiaan merupakan suatu moral yang menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang yang akrab dengan dirinya seperti keluarga dan kerabat untuk sebuah bukti sebagai makhluk sosial. Sementara pengertian dari kesetiaan kepada keluarga merupakan adanya interaksi yang dilakukan sejak saat kecil, meskipun terdapat adanya sebuah jarak yang

menjadi pemisah kesetiaan keluarga, tapi dapat ditumbuhkan dan dibentuk berdasarkan cerita yang diturunkan oleh keluarga lain.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan dari ketiga penelitian yang relevan, mengkaji tentang nilai moral dalam cerpen sehingga membuktikan bahwa setiap cerpen memiliki nilai moral didalamnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim yang berfokus pada nilai moral. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk nilai moral yang ada di cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim adalah penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif sendiri merupakan suatu bukti yang dimanfaatkan untuk menguraikan data sesuai dengan cara menafsirkan data tersebut yang telah terkumpul sebagai adanya media untuk membuat simpulan yang berlaku untuk konvensional ataupun generalisasi (Sugiyono, 2014).

Teori yang dipilih dalam membantu penelitian ini yaitu teori nilai moral dari (Rachels, 2004). Rachels (2004) mengemukakan tentang teori nilai moral yang mengelompokkan bahwa didalam nilai moral terdapat empat bentuk, yaitu nilai moral dalam aspek keberanian, nilai moral dalam aspek kemurahan hati, nilai moral dalam aspek kejujuran, dan nilai moral dalam aspek kesetiaan kepada keluarga. Teori tersebut dipilih sebab cocok dengan isi dari cerpen yang dilakukan analisis. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini sendiri adalah primer yaitu cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini memakai teknik pustaka serta catat disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) membaca cerpen yang berjudul "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim dengan membaca kritis, penjabaran dari teknik kritis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara mendalam, (2) menganalisis cerpen tersebut berdasarkan nilai moral, (3) mendefinisikan bentuk-bentuk nilai moral yang ada dalam cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim.

Teknik mengkaji data pada penelitian ini adalah pemahaman dengan metode hermeneutik. Menurut pendapat dari (Ratna, 2006), hermeneutik merupakan suatu pemanfaatan dengan cara mendeskripsikan sebuah menyampaikannya berupa bentuk analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, uraian atau bahkan suatu gambaran yang disajikan secara teratur faktual dan aktual yang mengenai dengan suatu sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antara peristiwa yang diteleti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil yang dilakukan pada penelitian ini, membuktikan bahwa cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ini pengarang menggambarkan tentang seorang perempuan yang bernama Dini selalu iri dengan kehidupan sepupunya (Anting) yang memiliki harta berlimpah dan memiliki wajah yang cantik, sementara dirinya hidup dengan sangat sederhana. Keadaan tersebut membuat tokoh yang dekat dengan Dini selalu mengingatkan untuk merubah sifat buruknya tersebut. Oleh karena itu, terdapat nilai-nilai moral yang disampaikan tokoh-tokoh yang ada di cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim untuk dipergunakan sebagai pembelajaran hidup bagi para pembacanya. Nilai-nilai moral pada cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim dapat dijabarkan sebagai berikut sesuai dengan teori moral yang dikemukakan Rachels (2004):

Nilai Moral Keberanian

Keberanian merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tidak terlalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi. Keberanian sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh semua orang. Hal tersebut dikarenakan setiap orang membutuhkan keberanian dalam waktu dan juga kondisi tertentu (Susanti, 2020). Keberanian adalah suatu elemen dari karakter yang dimiliki oleh manusia (Ningsih, 2018). Sifat keberanian yang ada pada diri seseorang tidak dapat dimiliki sejak ia lahir, melainkan sifat tersebut dapat dibentuk dengan terlibat dalam suasana yang kondusif sehingga dapat merasa sebuah kenyamanan dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih.

Dalam sebuah cerpen, nilai moral keberanian dapat berupa penggalan kalimat atau paragraf yang berisi pernyataan diri untuk mengambil risiko berupa konflik antar tokoh ataupun melawan ketakutan dalam dirinya sendiri. Pada cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ini terdapat nilai moral keberanian dalam kutipan berikut:

Data 1

Sejak remaja aku sudah bertekad untuk tidak akan pernah kalah dengan Anting, yang semakin kelihatan naik daun.

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku merujuk pada Dini. Dini memiliki keberanian untuk bertekad agar selalu lebih unggul dari sepupunya yang bernama Anting. Tokoh Dini menunjukkan keberaniannya tersebut, semata-mata karena ia iri dengan Anting yang menjadi selebritis dan semakin lama Anting menjadi artis yang terkenal dimana-mana. Oleh karena itu, melihat kesuksesan sepupunya, Dini pun ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa ia juga dapat lebih sukses daripada Anting meskipun melalui jalan yang berbeda.

Sesuai dengan teori dari Rachels (2004), nilai moral keberanian yang dapat diambil dari cerpen ini yaitu perilaku Dini yang memiliki tekad dan keberanian untuk menjadi seorang yang sukses merupakan hal yang perlu dicontoh, tetapi jika diniatkan dengan semata-mata karena iri dengan orang lain serta agar tidak dianggap lemah oleh orang lain, seharusnya pemikiran tersebut harus diubah. Hal tersebut dikarenakan sifat iri yang dimiliki seseorang kepada orang lain tidak akan membuat seseorang itu dapat mensyukuri hidupnya, yang ia lakukan hanya membanding-bandingkan kehidupannya dengan orang lain.

Data 2

Aku tidak ingin mendorongnya menjadi orang besar dengan tulisanku di koran tersebut. Tapi, tidak mungkin aku menolak tugas. Aku bisa disingkirkan dari media itu.

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku merujuk pada Dini. Dini memiliki keberanian untuk tidak menolak tugas yang diberikan senior Dini pada tempat kerjanya disebuah media cetak. Dini menerima tugas dari seniornya untuk meliput Anting saudaranya. Padahal Dini sangat tidak suka dengan sepupunya tersebut, Dini tak ingin menjadikan Anting lebih terkenal lagi dengan tulisannya yang ada di koran, tetapi pada akhirnya Dini pun memberanikan diri untuk bersedia meliput Anting karena semata-mata agar Dini tidak dipecat oleh seniornya.

Perilaku Dini dapat dijadikan sebuah acuan bahwa jika seseorang tidak ingin dipecat dari pekerjaannya sekarang, ia harus mematuhi tugas yang diberikan senior demi kemajuan perusahaan tempatnya bekerja. Perilaku Dini tersebut juga sesuai dengan nilai moral keberanian berdasarkan teori dari (Rachels, 2004). Hal tersebut dikarenakan tokoh Dini dengan berani mengambil tugas yang diberikan seniornya untuk meliput Anting, meskipun ia membenci Anting, tetapi tugas tersebut tetap Dini lakukan dengan bersikap

profesional dan mengenyampingkan masalah pribadi yang ada pada dirinya terkait dengan rasa irinya kepada Anting.

Nilai Moral Kemurahan Hati

Kemurahan hati yang dimiliki seseorang berkaitan dengan moral keberanian. Hal tersebut dikarenakan, suatu keberanian yang dimiliki seseorang harus diikuti dengan sifat kemurahan hati dengan tujuan agar tidak menimbulkan sifat buruk seperti kesombongan diri. Pengertian dari kemurahan hati sendiri selalu disangkutpautkan dengan sifat dan sikap positif yang dimiliki seseorang, diantaranya adalah rela berkorban untuk orang yang mereka cintai dan sayangi, menolong seseorang dengan ikhlas tanpa mengungkit-ungkitnya kembali, dan sifat yang dermawan kepada orang lain dengan rasa yang tulus tanpa mengharapkan balasan. Kemurahan hati bukan berarti sikap orang yang tidak berani ataupun suatu sikap mengalah kepada orang lain yang memiliki kedudukan lebih tinggi (Mujayana, 2004). Maka sangat banyak sekali di dalam sebuah cerpen terdapat tokoh yang memiliki sifat baik dengan kemurahan hatinya. Hal tersebut bertujuan agar para pembaca dapat mencontoh perbuatan baik yang digambarkan pengarang melalui beberapa tokoh yang ada pada cerita tersebut. Adanya kemurahan hati yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut mendapatkan sebuah kebebasan atas pamrih (Mujayana, 2018).

Dalam sebuah cerpen, nilai moral kemurahan hati dapat berupa penggalan kalimat atau paragraf yang berisi tentang tokoh yang memiliki sifat rela berkorban dan dermawan untuk orang-orang yang ada disekitar mereka. Pada cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ini terdapat nilai moral kemurahan hati dalam kutipan berikut:

Data 3

"Papamu tidak mau kuliah di luar kota, karena takut membebani orang tuanya. Dia menyuruh adik-adiknya yang sekolah di luar kota."

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat percakapan yang merujuk pada tokoh mama yang menasihati anaknya Dini yang selalu iri dengan sepupunya yang bernama Anting. Pada dialog tersebut secara tidak langsung mama memberitahu pada Dini bahwa tokoh papa memiliki sifat yang rela berkorba. Sifat rela berkorban merupakan salah satu contoh perilaku yang mengandung nilai moral kemurahan hati sesuai dengan pendapat dari Rachels (2004).

Kemurahan hati yang dimiliki tokoh papa merupakan perilaku gambaran bahwa sebagai anak pertama memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mementingkan kebahagiaan adik-adiknya meskipun harus mengorbankan kebahagiaannya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan karena tokoh papa tidak mau kuliah di luar kota, dikarenakan takut untuk memberikan beban kepada orang tuanya, serta tokoh papa juga lebih memilih untuk adik-adiknya saja yang sekolah di luar kota agar dapat mengapai cita-cita mereka.

Data 4

Kadang-kadang Anting memberiku sebotol parfum dari kelas bermerek. Kadang-kadang, dia menyelipkan uang kepada adikku yang membuat adikku berjingkrak-jingkrak.

Data tersebut menunjukkan bahwa Anting memiliki sifat yang dermawan, sifat dermawan kepada orang-orang terdekat merupakan salah satu contoh dari moral kemurahan hati sesuai dengan pendapat dari Rachels (2004). Hal tersebut ditunjukkan dengan Anting yang selalu memberikan hadiah kepada tokoh aku, dimana tokoh aku merupakan Dini. Hadiah yang diberikan Anting kepada Dini adalah sebotol parfum yang mahal dari kelas bermerek. Kadang-kadang Anting juga memberikan sejumlah uang untuk adik dari Dini yang bernama Dina, sehingga membuat Dina senang.

Kemurahan hati yang dimiliki tokoh Anting merupakan gambaran yang disampaikan pengarang untuk pembacanya agar selalu memiliki sifat rendah hati

meskipun telah mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Sifat rendah hati yang dimiliki pada diri seseorang akan menjadikan orang tersebut dapat menyukuri hal-hal yang telah ia dapatkan dan dapat menjadikan kehidupan menjadi lebih tentram.

Data 5

Pulang dari wawancara, seluruh keluargaku mendapat hadiah termasuk aku. Dia memberiku laptop yang sudah lama aku inginkan.

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh "Dia" yang dimaksud adalah Anting. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Anting memiliki sifat dermawan, hal itu ditunjukkan pada saat Dini telah meliput sepupunya tersebut, Anting memberikan hadiah untuk keluarga Dini. Anting juga memberikan Dini sebuah laptop yang telah ia inginkan selama ini. Anting memberikan Dini sebuah laptop dikarenakan Anting mengetahui bahwa Dini sepupunya itu pasti memerlukan laptop tersebut karena pekerjaan Dini yang menjadi wartawan.

Sifat dermawan yang dimiliki Anting juga merupakan salah satu contoh dari moral kemurahan hati sesuai dengan pendapat dari Rachels (2004). Dimana dengan kesuksesan yang dimiliki Anting saat ini tidak membuat dirinya sombong melainkan ia memilih untuk memberikan sesuatu kepada orang lain, yang pada awalnya menurut Anting barang tersebut adalah hal biasa saja, tetapi menurut orang lain sangat berharga.

Nilai Moral Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu sikap yang terpuji, dimana sifat yang selalu mengatakan sesuatu berdasarkan kenyataan tanpa berbohong ataupun berkata dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan faktanya. Kejujuran merupakan sikap yang memiliki peran penting di masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai pendapat dari (Chairilsyah, 2016) yang menyatakan bahwa kejujuran adalah aspek kehidupan fundamental yang paling penting dalam diri manusia, sehingga harus diajarkan sejak kecil. Hal tersebut dikarenakan seseorang akan dapat dipercaya jika memiliki kejujuran yang ada pada dirinya, sebuah kejujuran juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi suatu masalah yang sulit. Keutamaan kejujuran yaitu kecenderungan seseorang mengecualikan tindakan yang melanggar dan juga suatu tindakan yang tidak sesuai dengan keutamaan untuk mengatasi kondisi yang sulit (Susanti, 2020). Pada sebuah moral kejujuran dapat diimbangi dengan cara berfikir bahwa sikap jujur memiliki poin penting dalam sebuah kehidupan sehingga akan terhindar dari orang yang akan menjerumuskan dalam sebuah kesesatan. Adanya kejujuran yang memberikan fakta sebenar-benarnya, namun jika mengatakan suatu kebenaran tersebut untuk mengelabui seseorang akan memunculkan kekecewaan tersendiri. Kejujuran yang dapat menimbulkan sebuah kekecewaan juga dapat berupa penyampaian kenyataan yang melibatkan hati dan perasaan yang selama ini dipendam.

Dalam sebuah cerpen, nilai moral kejujuran dapat berupa penggalan kalimat atau paragraf yang berisi tentang tokoh yang mengingatkan sebuah kenyataan yang harus diterima dengan mesyukuri kehidupan yang sudah ditakdirkan pada setiap orang. Pada cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ini terdapat nilai moral kejujuran dalam kutipan berikut:

Data 6

Anting paling beruntung. Om Didit (papa Anting) pengusaha restoran yang sukses. Di Jakarta saja punya lima belas cabang, padahal yang dijual hanya bakso dan ayam goreng khas Malang. Mama bisa lebih enak membuat masakan itu, tapi tidak pernah sukses memperdagangkannya.

Data tersebut memaparkan bahwa nilai moral kejujuran dapat menunjukkan suatu kualitas manusia yang mengindikasikan diri, berbicara, dan melakukan bantuan dengan

bertindak secara benar (Rachels, 2004). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa tokoh yang berkata dalam kutipan di atas adalah Dini. Dimana Dini bergumam bahwa sepupunya yang bernama Anting sangat beruntung karena memiliki wajah yang cantik dibandingkan dirinya. Dini juga mengatakan yang sebenarnya sesuai kenyataan yang ada meskipun hanya bergumam tanpa mengutarakan perkataannya kepada orang lain. Hal tersebut dikarenakan perkataan yang diucapkan Dini dapat menyakiti tokoh lain. Tokoh yang dimaksudkan adalah Om Didit (Papa Anting) mengenai perkataan Dini tentang usaha restoran Om Didit yang menjual bakso dan ayam goreng khas Malang yang sukses di Jakarta memiliki rasa yang biasa saja. Menurut Dini jauh lebih enak masakan dari mamanya daripada makanan yang ada di restoran Om Didit. Sikap Dini yang jujur pada dirinya sendiri dan memilih untuk tidak mengutarakan kepada orang lain karena takut menyinggung perasaan orang yang bersangkutan, merupakan gambaran yang disampaikan pengarang kepada pembaca karena jika ingin berkata sesuatu harus dipikirkan dahulu dengan tujuan agar tidak menyakiti perasaan orang yang bersangkutan.

Data 7

Aku benci. Aku seorang sarjana teknik material. Seharusnya aku berada di perusahaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan Anting. Tapi, kehidupanku berbicara lain. Setelah hampir enam bulan menganggur, setelah tamat S1, aku cuma bisa diterima di media tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai moral kejujuran yang ada di dalam setiap orang memiliki tingkat yang berbeda. Keutamaan dalam kejujuran seseorang akan muncul jika adanya sebuah dorongan yang dilakukan seseorang untuk tidak melakukan kebohongan (Rachels, 2004). Hal tersebut biasanya terjadi jika terdapat orang yang lebih baik dari segi kemampuan dan kepribadian dari dirinya sendiri. Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh aku merupakan Dini. Dini jujur pada dirinya sendiri bahwa ia benci dengan pekerjaan yang sedang dijalannya menjadi seorang wartawati. Hal tersebut dikarenakan ia mendapat tugas untuk meliput sepupunya yang bernama Anting, serta Dini merasa pekerjaan yang ia jalani sekarang tidak sesuai dengan bidangnya yang lulus sarjana teknik material. Dini bergumam bahwa seharusnya dirinya bekerja di sebuah tempat kerja yang tidak memiliki hubungan sedikitpun dengan Anting. Tetapi hal tersebut dapat terjadi karena hampir Dini menganggur setelah lulus S1, ia hanya dapat diterima menjadi wartawati di sebuah media cetak.

Data 8

ketidaksukaanku itu akan membuat hasil liputanku amburadul. Padahal, aku ingin sekali ke Jakarta untuk membuktikan aku bisa menulis untuk media ini.

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku merupakan Dini. Dini jujur pada dirinya sendiri bahwa jika ia melibatkan ketidaksukaannya kepada Anting dalam tulisannya, maka pekerjaannya akan berantakan dan tidak dapat dipungkiri jika Dini dapat di pecat dari pekerjaannya yang menjadi waktawati di sebuah media cetak tersebut. Pada akhirnya, Dini berjanji dengan dirinya sendiri untuk tidak melibatkan kebenciannya terhadap Anting kedalam tulisannya. Hal tersebut semata-mata demi sebuah profesional dalam bekerja, serta Dini pun ingin datang ke Jakarta untuk membuktikan bahwa ia dapat menulis dengan baik untuk media cetak yang merupakan tempatnya bekerja. Nilai moral kejujuran yang ditunjukkan Dini pada kutipan tersebut sesuai dengan teori dari (Rachels, 2004) yang harus diimbangi dengan penjagaan diri sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga diri dari orang-orang yang akan memanfaatkan dan menghancurkan dirinya secara tidak adil.

Data 9

"Aku harus punya nilai lebih dari Anting."

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku merupakan Dini. Dimana Dini bertekad untuk memiliki suatu kelebihan yang tidak dimiliki oleh Anting. Pada data tersebut juga menunjukkan secara tidak langsung bahwa Dini merasa iri dengan Anting, sehingga ia berusaha untuk mempunyai hal yang dapat ia unggulkan ke semua orang bahwa dirinya memiliki kelebihan tersendiri, sementara Anting tidak memiliki kelebihan yang ada pada diri Dini. Kejujuran Dini pada data tersebut sesuai dengan teori dari (Rachels, 2004) dimana Dini ingin berubah menjadi lebih baik dapat dijadikan contoh, tetapi jika diniatkan dalam hal keburukan seharusnya niat tersebut harus diubah agar tidak mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Data 10

"Toh adik papa yang kaya-kaya itu tidak memberi bantuan kepada kita sekalipun papa sudah berkorban untuk adik-adiknya."

Data tersebut menunjukkan percakapan dengan sebuah kejujuran yang merujuk pada Dini yang ditujukan untuk mama. Salah satu hal yang terdapat dalam kejujuran terkait data diatas adalah keterbukaan (Rachels, 2004). Dimana dalam kutipan tersebut, Dini berbicara sesuai dengan fakta yang ada kepada mamanya bahwa Dini sedang mengungkit pengorbanan papa kepada adik-adiknya yang saat ini menjadi orang yang kaya raya tetapi hingga sampai sekarang mereka tidak membalas pengorbanan papa dengan memberikan bantuan sepeserpun kepada keluarganya yang memiliki kehidupan sangat sederhana, berbeda dengan kehidupan dari adik-adik papanya.

Data 11

Tapi, aku memang tidak begitu suka padanya. Apakah aku membencinya? Mungkin juga tidak. Kadang-kadang kalau pulang lebaran dia bercerita banyak. Tentang sinetron, atau jalan-jalannya ke luar negeri, dan aku menikmati juga ceritanya. Dia pasti tidak lupa memberi mama parfum, yang pasti tidak akan terbeli oleh kami. Jadinya, aku mungkin orang yang lagi iri hati saja.

Data tersebut menunjukkan bahwa Dini jujur pada dirinya sendiri jika dia tidak begitu suka dengan Anting, tetapi tidak dengan membencinya. Hal tersebut baru disadari oleh Dini karena pada saat ia bertemu dengan Anting saat pulang lebaran, Anting banyak bercerita kepada Dini tentang kegiatan di sinetronnya, ataupun jalan-jalannya ke luar negeri, dan Dini pun menikmati cerita dari Anting. Menurut Dini, Anting tak begitu buruk dimatanya, karena pada saat mereka bertemu pasti Anting tidak lupa untuk memberikan mama parfum yang memiliki harga yang tidak akan terbeli oleh keluarga Dini. Oleh karena itu, Dini beranggapan bahwa dirinya hanya sedang iri hati saja dengan Anting. Semenjak saat itu, Dini berniat untuk mengubah sifat buruknya yang selama ini iri dengan kehidupan Anting.

Data 12

"Seharusnya kita mengukur baju kita sendiri."

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang berkata dengan jujur dalam kutipan tersebut adalah Tom (pacar Dini). Kejujuran untuk mengingatkan orang lain agar hidup sesuai kemampuan yang sebenarnya ditunjukkan pada tokoh Tom yang ditujukan untuk Dini. Data tersebut merupakan salah satu contoh kejujuran yang mengandung perkataan yang sedikit menyakiti perasaan orang yang diingatkan tetapi tujuan dari orang yang berkata tersebut semata-mata agar mengetahui bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan yang dijalani saat ini, tanpa harus berkhayal maupun bermimpi hidup seperti kehidupan orang lain yang lebih dari kehidupan kita. Hal tersebut dikarenakan agar kita lebih mensyukuri apa yang telah didapatkan.

Data 13

"Saya sudah pas dengan semua pertanyaanmu, dan sudut yang kau ambil. Cuma aku harus menambah di sana-sini, tapi tidak banyak."

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang berkata dalam kutipan tersebut adalah senior yang berada di tempat kerja Dini. Senior yang bekerja ditempat Dini mengatakan dua hal positif dan negatif dengan jujur sesuai terkait pertanyaan yang Dini susun untuk meliputi Anting. Hal tersebut terlihat senior dari Dini mengatakan hal positif bahwa sudut pandang yang diambil Dini untuk mewawancarai Anting sesuai dengan harapan dari senior, meskipun terdapat sedikit hal negatif yang dikatakan senior tersebut terkait tulisan Dini yang masih perlu ditambahkan walaupun tidak terlalu banyak.

Data 14

"Ini pekerjaan yang bagus. Saya merekomendasi kamu untuk bekerja di pusat saja."

Data tersebut menunjukkan tokoh "Saya" merujuk pada senior Dini di tempat kerjanya pada media cetak. Senior Dini yang berada di pusat memiliki moral kejujuran yang ada pada dirinya dengan berkata seperti kenyataan tanpa melebih-lebihkan. Sesuai dengan kerja Dini yang baik pada saat mewawancarai sepupunya yang bernama Anting dan sekaligus merupakan selebritis populer tersebut mendapat pujian dari seniornya. Senior tersebut pun merekomendasikan Dini kepada pemimpin media cetak agar dapat memiliki posisi yang bagus dengan bekerja di induk media cetak yang berada di Jakarta.

Nilai Moral Kesetiaan Kepada Keluarga

Kesetiaan merupakan usaha dalam menjaga keyakinan hati ataupun perasaan pada pasangan (Amana et al., 2019). Kesetiaan juga dapat dikatakan sebagai suatu sikap yang teguh pada pendirian dan taat pada janji, atura atau nilai-nilai yang sudah disepakati bersama (Mujayana, 2004). Kesetiaan yang terjalin dalam sebuah keluarga akan menimbulkan keharmonisan tersendiri. Kesetiaan kepada keluarga bukan hanya tentang sebuah mempertahankan dan menjaga cinta antara satu dengan keluarga lainnya, ataupun melakukan interaksi yang dilakukan setiap hari dengan aktivitas yang sama. Kesetiaan kepada keluarga juga dapat diciptakan dengan selalu mengingatkan hal positif serta negatif yang ada di dalam diri anggota keluarganya. Jika terdapat hal buruk yang ada, kewajiban anggota keluarga lainnya adalah dengan mengingatkan secara baik-baik bahwa selama ini perilaku yang ia lakukan sudah menyalahi aturan. Dengan adanya interaksi yang saling mengingatkan antara satu dengan yang lain dapat mempererat kesetiaan dalam keluarga. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu perhatian dan tanggung jawab atas keluarganya.

Dalam sebuah cerpen, nilai moral kesetiaan kepada keluarga dapat berupa penggalan kalimat atau paragraf yang berisi tentang keluarga dari tokoh yang mengingatkan sebuah kehidupan yang harus dijalani tanpa iri dengan kehidupan orang lain. Pada cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ini terdapat nilai moral kesetiaan kepada keluarga dalam kutipan berikut:

Data 15

Papa selalu memprotes sikap mama. "Kamu tidak mendidiknya dengan baik. Seharusnya Dini sejak kecil diajari memahami realitas hidup ini. Aku bukan pebisnis. Gajimu dan gajiku tidak akan sama dengan pendapatan Om Didit."

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya teori dari (Rachels, 2004) terkait nilai moral kesetiaan kepada keluarga yang ditunjukkan oleh tokoh papa sebagai bentuk kesetiaan dengan sebuah perhatian dan rasa tanggung jawab terhadap keluarganya. Moral kesetiaan dalam sebuah keluarga merupakan salah satu keutamaan yang harus ada dengan cara mengingatkan kebaikan antara satu dengan yang lain. Maka melihat istrinya memiliki sikap yang kurang baik akhirnya tokoh papa memprotes mama.

Papa memprotes mama dengan mengatakan bahwa istrinya tersebut tidak bisa mendidik Dini dengan baik. Menurut papa, seharusnya Dini sejak kecil sudah diajari untuk memahami dan mensyukuri kehidupan yang dijalannya. Hal tersebut karena tokoh papa yang bukan orang kaya raya dan juga bukan seorang pembisnis. Gaji dari tokoh mama dan papa pun tidak sama dengan pendapatan dari Om Didit (papa Anting).

Data 16

Aku dan adikku, Dina, memang pernah membicarakan hal itu dan kukatakan padanya, "Jangan bilang sama orang, kalau Anting itu kakak sepupumu. Mereka tidak bakal percaya." "Mbak, teman-temanku percaya kok. Malah mereka bilang, sampeyan dan Anting itu mirip. Cuma saja baju sampeyan bukan baju bermerek."

Data tersebut menunjukkan adanya teori dari (Rachels, 2004) terkait nilai moral kesetiaan kepada keluarga sesuai percakapan antara Dina (adik Dini) dan Dini. Rasa kesetiaan terhadap keluarga yang ditunjukkan tokoh Dina yang mengingatkan kakaknya yang bernama Dini. Dina memberikan sebuah pengertian kepada kakaknya yang terlihat sangat jelas sedang iri dengan sepupunya yang bernama Anting. Dina memberikan pengertian dengan sedikit menyangkal minta kakaknya yang menyuruh dirinya untuk tidak lagi menceritakan Anting kepada teman-temannya, tetapi Dina tidak menuruti permintaan kakaknya tersebut, melainkan ia memberi pengertian bahwa teman-temannya percaya hal tersebut serta Dina pun mengatakan kepada kakaknya bahwa jika kakaknya mempunyai barang bermerek ia terlihat sama seperti Anting.

Data 17

"Tidak setiap orang bisa menjadi nomor satu. Di dunia ini, pasti ada yang nomor dua dan tiga. Kita adalah aktris dan aktor yang disutradarai oleh-Nya. Setiap orang pegang peranan, hanya untuk kembali kepada-Nya."

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang berkata dalam kutipan tersebut adalah papa yang sedang menasihati Dini. Kesetiaan tersebut terletak pada tokoh papa yang bertanggung jawab menjadi kepala keluarga, dimana ia meningkatkan dan menyadarkan anaknya jika tidak semua orang selalu menjadi seperti apa yang ia harapkan. Di dalam dunia ini pasti ada orang-orang yang pada akhirnya ikhlas dan mensyukuri suatu kehidupan yang telah ia dapatkan sekarang. Hal tersebut dikarenakan menurut papa, kita adalah seorang pemain yang disutradarai oleh-Nya. Hal tersebut juga dikarenakan setiap individu memegang perannya masing-masing untuk kembali kepada-Nya.

Data 18

"Nduk, kita kan sudah cukup sekalipun tidak sekaya Pakde Didit."

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang berkata dalam kutipan tersebut adalah mama yang sedang menasihati Dini. Tokoh mama yang telah menyadari kesalahannya setelah dinasihati oleh papa, sekarang menunjukkan rasa kesetiaan terhadap keluarga dengan memberikan nasihat kepada Dini yang sejak kecil ingin sekali memiliki kehidupan seperti sepupunya yang bernama Anting. Tokoh mama memberikan pengertiannya dengan mengingatkan Dini agar selalu mensyukuri kehidupan yang sudah terbilang cukup sekalipun tidak sekaya dengan Pakde Didit, papa dari Anting.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam mengkaji nilai moral yang ada dalam cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim menggunakan teori dari (Rachels, 2004) yang mengatakan bahwa terdapat empat nilai moral yaitu, nilai moral dalam aspek keberanian, nilai moral dalam aspek kemurahan hati, nilai moral dalam aspek kejujuran, dan nilai moral dalam aspek kesetiaan kepada keluarga, dapat disimpulkan bahwa (1)

setiap cerpen pasti memiliki nilai moral yang disampaikan pengarang untuk pembacanya, (2) terdapat nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan kepada keluarga yang terdapat dalam cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim, dan (3) pada cerpen "Anting" karya Ratna Indraswari Ibrahim ditemukan sebanyak; (a) 2 nilai moral dalam aspek keberanian, (b) 3 nilai moral dalam aspek kemurahan hati, (c) 9 nilai moral dalam aspek kejujuran, dan (d) 4 nilai moral dalam aspek kesetiaan kepada keluarga.

Saran

Setiap karya sastra tulis, memiliki pesan moral tersendiri yang disampaikan pengarang baik secara tersirat maupun tersurat bagi setiap pembacanya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini, setiap pembaca yang membaca sebuah karya sastra tulis diharapkan untuk selalu mengambil pesan positif terutama nilai moral yang ada dalam sebuah bacaan. Hal tersebut dikarenakan agar dapat menambah wawasan terhadap berbagai kondisi yang sedang dialami oleh setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, M. R. (2019). *Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Dari Ciuman Ke Tiang Gantungan Karya Bonari*. 3(2), 602-608.
- Amana, L. N., Suryanto, & Arifiana, I. Y. (2019). Manajemen Kesetiaan Istri yang Menjalani Long Distance Marriage pada Istri Pelaut. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 1.
- Chairilsyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 5(1), 8-14.
- Damta, I. D. (2021). *Nilai Moral Tokoh Sabari dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Universitas Jambi.
- Mansyur, U. (2018). *Pemanfaatan Nilai Kejujuran Dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/s8xag/>
- Mujayana. (2004). Nilai Moral Tokoh Hanum Dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels) Mujayana Abstract The background of this research is a novel as a work of fiction literature containing moral values . The moral v. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1-8.
- Mujayana. (2018). *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Laboratorium Patologi Klinik di RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Setia Budi.
- Ningsih, F. A. A. (2018). *Keberanian Dalam Novel Serial Little Ballerina Karya Muthia Fadhila Khairunnisa*. 1-10.
- Nurhasanah, E., & Sandi, W. (2019). Analisis Nilai Moral Dalam Buku Antalogi Cerpen Panggil Aku Aisyah Karya Thamrin Paelori. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (pp. 1-183).
- Rachels, J. (2004). *Filsafat Moral, ter. Sudiarja. A*. Kanisius.
- Ratna, N. K. (2006). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Belajar.

- Sapdiani. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen kembang gunung kapur karya Hasta Indrayana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2, 101-104.
- Sucipto, M. A. (2018). *Nilai Moral dan Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajak di SMK*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Y. E. (2020). Nilai Moral dalam Film The Wandering Earth () LIÚLÀNG DÌQIÚ KARYA LIÚ CÍXĪN. *Header Halaman Gasal: Penggalan Judul Artikel Jurnal*, 1(1).
- Suseno, I. W. (2017). Mengenal Etos Kerja Bangsa Jepang: Langkah Menggali Nilai-Nilai Moral Bushido Bangsa Jepang. *KIRYOKU*, 1(3).
- Wasi'ah, D., Saripah, T., Stiyanti, D. W., & Mustika, R. I. (2018). Analisis Nilai Moral pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 241-256. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/255>